

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan suatu negara terletak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di dalamnya, dan upaya paling utama untuk mencapai hal itu adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu komponen pembangunan nasional dalam suatu misi mencerdaskan kehidupan bangsa. Terdapat enam faktor penunjang keberhasilan pendidikan di sekolah, diantaranya faktor media pembelajaran, faktor sarana prasarana, kurikulum, infratraktur, tenaga pengajar, dan kepala sekolah. Sudah disebutkan diantara enam faktor tadi bahwa tenaga pendidik atau biasa disebut guru merupakan faktor penunjang keberhasilan pendidikan di sekolah. Keberhasilan suatu pendidikan tidak bisa tercapai jika tanpa keberhasilan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kegiatan pendidikan. Tenaga pendidik tersebut salah satunya guru, pada UUD Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen no. 14 pasal 1 ayat 1 2005 dijelaskan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik ada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tugas para pendidik dalam pembelajaran di sekolah pada umumnya adalah

menuntun siswa agar bisa memahami suatu materi pembelajaran dengan baik.²

Pendidikan sangat penting artinya dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses yang mampu membantu menghadapi manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³

Karakter dan pola pikir serta apa yang dihasilkan siswa merupakan bukti dari keberhasilan atau kegagalan suatu pendidikan nasional. Dimana pada Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 pada bab II pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Dari fungsi pendidikan nasional tersebut, sudah

² Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen no. 14 pasal 1 ayat 1 2005.

³ UU Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 48.

⁴ Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hal. 26.

terbukti bahwa perubahan yang ada dipeserta didik itu sesuai dengan tenaga pendidik serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Sehingga untuk menjadi pendidik yang baik agar mencetak peserta didik yang unggul perlu profesionalitas dalam berilmu serta menyampaikan ilmunya. Manusia yang berilmu sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan diatas, Allah sudah menjanjikan bahwa Allah akan memuliakan dan mengangkat derajat orang berilmu dan beriman. Bahkan Allah akan memberikan derajat yang tertinggi tersebut didalam surga. Firman Allah tersebut terdapat pada Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11;⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ صلى وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ع وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis! Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”*. (QS. Al-Mujadilah [58]: (11)

Pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu menyampaikan materi dengan baik serta ilmu yang cakap. Mengenai banyaknya materi pembelajaran, salah satu fokus materi yang akan dibahas yaitu matematika. Secara umum matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang menjadi dasar perkembangan pengetahuan. Kedudukannya sebagai ratu bagi ilmu pengetahuan lain, sekaligus berfungsi melayani ilmu pengetahuan yang lain. Matematika tumbuh dan berkembang untuk dirinya

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

sendiri sebagai suatu ilmu, juga untuk melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan operasionalnya. Matematika mengutamakan pada pola berpikir dan daya nalar siswa seperti halnya yang dikatakan Johnson dan Rising bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah didefinisikan dengan cermat jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenjang sekolah, mulai jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan sampai Perguruan Tinggi. Dari berbagai jenjang pendidikan tersebut, sampai saat ini matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bahkan menakutkan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Sehingga sangat penting setiap siswa memahami konsep yang sederhana untuk berangkat ke suatu pemahaman konsep yang lebih rumit. Sehingga, dalam menyelesaikan masalah matematika dibutuhkan kemampuan berpikir kreatif yang baik.

Proses pembelajaran di lingkungan sekolah, sering kali menekankan proses berpikir kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat (1) dinyatakan bahwa:⁶

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa”.

Dalam hal ini peran seorang guru berdasarkan Peraturan Pemerintah bahwasannya dalam pembelajaran terdapat suatu cara khusus atau cara cepat dalam menyelesaikan suatu permasalahan di dalam soal. Sehingga, ketika siswa menemukan soal dalam bentuk lain siswa kesulitan menyelesaikan soal tersebut ataupun mampu menyelesaikan tetapi dengan cara yang sama dengan apa yang dituliskan oleh guru. Oleh karena itu, seorang siswa diperlukan kemampuan untuk berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif manusia juga didorong keinginan untuk hidup yang lebih baik dan sejahtera di tengah kondisi lingkungan yang semakin tua, jumlah penduduk yang padat dan masalah sosial merupakan tantangan untuk kita lebih berpikir kreatif untuk menyiasatinya. Untuk itu diperlukan kemampuan berpikir kreatif menghadapi dan mengatasinya. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 219 berikut;⁷

⁶ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 (*Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1*).

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 34.

..... كَذَّ لَكَ يٰٓيٰٓسِرُّ اللّٰهُ لَكُمْ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: “Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya, agar kamu berpikir”. (QS. Al-Baqarah [2]: 219)

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya kita sebagai umat islam itu dituntut untuk kreatif dalam berpikir dengan akal pikiran dan hati nurani dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dalam hidup ini. Jadi, berpikir kreatif itu sangat penting bagi umat islam untuk menyelesaikan setiap masalahnya. Selain itu kemampuan berpikir kreatif seorang siswa ini berperan penting dalam pendidikan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Hasil yang maksimal dapat diperoleh dengan melatih diri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah, sehingga kemampuan berpikir kreatif sangat diperhatikan di dalam proses belajar mengajar. Kemampuan berpikir kreatif sebagai salah satu faktor internal yang berpengaruh pada pencapaian hasil yang maksimal.⁸ Kemampuan berpikir kreatif ini akan berkembang ketika siswa mendapatkan sebuah permasalahan salah satunya adalah kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika yang mana soal tersebut memiliki variasi kesulitan yang berbeda-beda. Semakin kreatif siswa, semakin banyak dan semakin cepat pula cara-cara yang ditempuh untuk menyelesaikan berbagai bentuk soal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pola berpikir siswa yang kreatif maka semakin banyak pula soal-soal yang dapat diselesaikan oleh siswa sehingga kemampuan berpikir kreatif sangat

⁸ Wilda , dkk, *Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Progam Studi Pendidikan Matematrika, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Cokroaminoto Palopo , Vol. 2 No.1, 2017, hal. 136.

berhubungan dengan hasil belajar siswa. Semakin sulit soal yang diberikan, maka semakin kreatif juga cara siswa dalam berpikir.

Berpikir kreatif adalah berpikir secara alami, yang mana siswa mampu menghasilkan suatu produk baru dari beberapa ide yang disatukan. Selain mampu menyatukan itu, siswa juga mampu menjelaskan keefektifannya. Sedangkan dalam masa ini, kemampuan berpikir kreatif pada siswa mulai melemah, artinya kemampuan berpikir kreatif siswa kurang dalam menyelesaikan soal-soal baru. Siswa hanya mampu mengerjakan menggunakan satu cara seperti yang dijelaskan oleh guru. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, siswa perlu diberikan penjelasan mengenai soal yang dimaksud. Sehingga, siswa mampu mengembangkan apa yang sudah diketahui ke dalam suatu hal yang baru. Karena siswa dengan daya berpikir kreatif yang tinggi akan mampu belajar dengan baik karena ia selalu mempunyai ide-ide yang kreatif yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya.⁹ Maka dari itu, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal. Menurut Silver ada tiga komponen kunci yang dinilai dalam berpikir kreatif menggunakan yaitu TTCT (*The Torrance Test of Creative Thinking*) adalah kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan (*novelty*).¹⁰ Kefasihan mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespon sebuah perintah. Fleksibilitas tampak pada perubahan-perubahan

⁹ *Ibid.*, hal. 135.

¹⁰ Dwi Erna Novianti, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Melalui "What's Another Way?" pada Materi Ilmu Bilangan*, Progam Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro , *Magistra* No.95 Th.XXVIII , Maret 2016, hal. 2.

pendekatan ketika merespon suatu perintah. Kebaruan adalah keaslian ide yang dibuat dalam merespon perintah. Ketiga indikator tersebut tidak secara langsung dapat diamati selama pembelajaran, diperlukan pendekatan pembelajaran tertentu agar terlihat seberapa fasih, fleksibel, dan baru ide-ide yang dimiliki siswa. Pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengamati setiap indikator berpikir kreatif siswa adalah menyelesaikan masalah matematika.

Berpikir kreatif sangat diperlukan dalam mempelajari matematika. Terutama dalam menyelesaikan masalah matematika. Karena dalam menyelesaikan masalah matematika bisa jadi mempunyai banyak penyelesaian.¹¹ Seorang guru dapat menggunakan soal-soal multi solusi benar untuk mengembangkan berpikir kreatif siswa dalam pengerjaan soal. Dengan begitu siswa dapat mengeksplorasi masalah dan memberikan ide kreatifnya dalam menyelesaikan soal.

Menurut Siswono dalam penelitiannya proses berpikir kreatif siswa dalam memecahkan dan mengajukan masalah matematika yang mengikuti tahapan berpikir yaitu mensintesis ide-ide, membangun suatu ide, kemudian merencanakan penerapan ide dan menerapkan ide tersebut menunjukkan ciri-ciri yang berbeda untuk tiap tingkat kemampuan berpikir kreatif dan menunjukkan perkembangan pola sesuai tingkatnya.¹²

Penelitian oleh Siswono ini menunjukkan bahwa antara pengajuan dan

¹¹ Farikhin, *Mari Berpikir Matematis Panduan Olimpiade Sain Nasional SMP*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 2.

¹² Tatag Yuli Eko Siswono, "Proses Berpikir Peserta Didik dalam Memecahkan dan Mengajukan Masalah Matematika", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 15 No. 1. ISSN-0215-9643.

pemecahan masalah matematika berhubungan erat dengan proses dan segala hal menyangkut berpikir kreatif siswa.

Pada umumnya peserta didik masih sulit untuk menyelesaikan masalah atau soal matematika secara kreatif agar menemukan jawaban yang sesuai. Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yaitu siswa kurang memahami soal yang telah diberikan guru. Oleh karena itu kemampuan siswa dalam membaca soal dan memahaminya dengan baik merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan guru. Berpikir kreatif siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan matematika setiap siswa yang berbeda-beda sehingga dalam penelitian ini berdasarkan kemampuan matematika siswa. Jadi, guru juga harus mengetahui kemampuan matematika siswa agar memudahkan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Berpikir kreatif siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan berlatih beberapa soal yang berkesinambungan dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa.

Berhubungan dengan pentingnya berpikir kreatif siswa siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin menganalisis berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Hal ini dapat ditunjukkan ketika seorang siswa mengerjakan sebuah soal yang diberikan oleh guru. Semakin kreatif siswa semakin besar siswa mampu mengerjakan soal.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika, saat ini pembelajaran matematika seharusnya berorientasi pada kemampuan berpikir kreatif siswa. Namun fakta yang peneliti temukan di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung yaitu pembelajaran matematika masih sangat berorientasi pada pemikiran analitis dengan masalah matematika rutin. Siswa ditekankan untuk paham konsep matematika yang dijelaskan oleh guru. Pemahaman siswa diukur dari berhasil tidaknya mereka mengerjakan latihan soal sesuai penyelesaian yang telah dijelaskan guru. Media pembelajaran pun belum memadai dalam menunjang kemampuan berpikir kreatif siswa. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan sebagai media pembelajaran utama di kelas masih berupa latihan soal yang menekankan penguasaan konsep, tanpa adanya latihan soal yang memberikan kebebasan siswa untuk berpikir secara mandiri dan kreatif. Pembelajaran seperti itu berakibat pada tidak diketahuinya kemampuan berpikir kreatif siswa karena kemajuan pembelajaran yang hanya dinilai dari aspek kognitif.

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai berpikir kreatif siswa dan mendeskripsikan berpikir kreatif siswa ditinjau kemampuan matematika siswa pada siswa kelas XI. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Trigonometri Kelas XI SMAN 1 Gondang Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Dari penjabaran dari latar konteks penelitian diatas, agar dalam pembahasan nanti sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti membatasi pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun fokus masalah yang diambil yaitu:

1. Bagaimana berpikir kreatif siswa dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan masalah trigonometri di kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana berpikir kreatif siswa dengan kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan masalah trigonometri di kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Gondang Tulungagung ?
3. Bagaimana berpikir kreatif siswa dengan kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan masalah trigonometri di kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Gondang Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan berpikir kreatif siswa dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan masalah trigonometri di kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Gondang Tulungagung.

2. Mendeskripsikan berpikir kreatif siswa dengan kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan masalah trigonometri di kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Gondang Tulungagung.
3. Mendeskripsikan berpikir kreatif siswa dengan kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan masalah trigonometri di kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Gondang Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, peneliti mengharapkan penelitian ini memiliki kegunaan, yaitu:

1. Secara teoritis

Membantu mengetahui berpikir kreatif siswa kelas XI MIPA 1 dalam menyelesaikan trigonometri di SMAN 1 Gondang Tulungagung. Peneliti berharap penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran tentang pemberian soal matematika yang dapat diterapkan pada siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini guru dapat mengembangkan lagi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan trigonometri. Mungkin dengan merubah metode dan model pembejarannya.

b. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya dalam menyelesaikan soal-soal trigonometri.

c. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah trigonometri.

d. Bagi peneliti

Sebagai pemikiran bahwa berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah trigonometri itu sangat penting. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan kajian penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah penafsiran istilah dalam penelitian yang berjudul “Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Trigonometri Kelas XI SMAN 1 Gondang Tulungagung”, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah baik secara konseptual maupun operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Analisis

Analisis adalah kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu kedalam komponen atau bagian-bagian, sehingga susunannya dapat dimengerti. Kemampuan ini meliputi mengenal bagian-bagian, hubungan antara bagian serta prinsip yang digunakan dalam organisasinya.¹³

b) Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah tindakan berpikir yang imajinatif melalui proses mental dari keinginan yang besar dan disertai komitmen yang menghasilkan gagasan baru, bersifat original, independen dan bernilai.¹⁴

c) Trigonometri

Secara umum trigonometri cenderung merupakan ilmu tentang pengukuran sudut atau geometri dengan ciri utama terdapat enam kata : sinus, cosinus, tangen, cosecant, secan dan cotangent. Karena cara memperoleh konsep dari keenam kata tersebut melalui pengukuran segitiga, maka pakar matematika terdahulu menyebutnya sebagai ilmu ukur segitiga atau trigonometri.¹⁵

¹³ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 43.

¹⁴ Reski Ramadani, dkk, *Hubungan antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauiddin Makasar. Vol. 5 No.1, Juni 2017, hal. 85.

¹⁵ Ali Syahbana, *Trigonometri Dasar*, (Jogjakarta: Deepuplisher, 2015), hal.1.

2. Penegasan Operasional

a) Analisis

Analisis adalah mampu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu ke dalam bagiannya, sehingga susunannya dapat mudah dimengerti.

b) Berpikir Kreatif

Berpikir Kreatif adalah kemampuan berpikir seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

c) Trigonometri

Trigonometri merupakan disiplin ilmu yang mempelajari ukuran dalam segitiga.

Analisis berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika trigonometri ini merupakan suatu kegiatan menganalisis hasil kerja siswa dalam menyelesaikan masalah matematika khususnya pada materi trigonometri. Tolak ukur berpikir kreatif siswa disini menggunakan tiga indikator kreatif teori Silver yaitu, kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Kefasihan adalah siswa mampu mengerjakan soal dengan lancar dan benar. Fleksibilitas adalah siswa mampu mengerjakan soal dengan banyak cara dengan jawaban yang benar. Kebaruan adalah siswa mampu mengerjakan soal dengan cara yang tidak biasa atau baru. Pengelompokan berpikir kreatif siswa disini dalam dikelompokkan menjadi lima kategori menurut Siswono yakni sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang

kreatif dan tidak kreatif. Dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut;

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) kajian teoritis, (b) materi trigonometri (c) penelitian terdahulu, (d) paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) data sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi pelaksanaan penelitian, (b) penyajian data, (c) temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

